

Penerapan Manajemen Pohon Buah Asuh Untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat Dusun Lubuk Beringin Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Drs. Agus Syarif, MBS, Ir. Y.G. Armando, M.S, Dr. Dra. Upik Yelianti, MS, Dr. Dwi Suryahartati, SH,M.Kn, Urip Sulistiyo, S.Pd., M.Ed., Ph.D

Universitas Jambi
Email korespondensi:

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mempersiapkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pelatihan manajemen usaha untuk program pohon buah asuh dan persiapan legalitas kemitraan, guna mempertemukan masyarakat yang memiliki tanah dan belum menanam (memanfaatkan) dengan pengurus pohon buah-buahan sebagai mitra, melalui perjanjian kontrak yang disepakati secara hukum oleh para pihak. Rencana Kerja Hutan Desa (RKHD) dan Rencana Tahunan Hutan Desa (RTHD) Desa Lubuk Beringin telah memasuki tahun ke-10, namun belum ada kegiatan untuk merealisasikan rencana tersebut, yaitu penanaman buah di kiri kanan jalan menuju kawasan hutan desa. Bantuan pemerintah untuk penyediaan bibit sudah diberikan kepada warga, namun program tersebut belum berhasil. Oleh karena itu, warga yang memiliki tanah harus dilibatkan dalam program pendampingan dan pelatihan manajemen usaha.

Pengabdian masyarakat penerapan manajemen pohon buah asuh diharapkan dapat untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Lubuk Beringin. Program buah asuh menjadi prioritas untuk dilakukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat Lubuk Beringin. Selanjutnya untuk kesinambungan usaha yang berkemampulabaan (*profitable*), diadakan juga pelatihan pembuatan Standar Operasional Prosedur dan penggunaan media sosial.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah/penyuluhan, diskusi dan praktek langsung mengelola usaha ekowisata dan ekonomi kreatif. Peserta adalah anggota masyarakat yang ditunjuk oleh koordinator lapangan sebagai wakil mitra.

Kata Kunci : Manajemen, Kemitraan dan Pohon Buah Asuh, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Hutan Desa Lubuk Beringin dan hutan desa yang berada di kawasan Lanskap Bujang Raba memiliki potensi yang baik dalam hal pengembangan ekowisata dan agrowisata, hal tersebut karena berdasarkan fungsi hutan yang dikhususkan sebagai hutan lindung, sejalan dengan prinsip pengembangan ekowisata yang menggunakan prinsip ekologi, ekonomi, dan sosial budaya dalam aktivitasnya. Potensi wisata yang ada tersebut jika dikembangkan dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi pengelolaan kawasan dari segi finansial dan promosi kawasan.

Namun demikian, potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh Dusun Lubuk Beringin belum dikelola secara maksimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

membangun kemandirian ekonomi masyarakat Lubuk Beringin. Jumlah pengunjung yang mencapai 500 wisatawan pada hari Sabtu dan Minggu dan bisa mencapai 1.000 pengunjung pada hari-hari libur nasional belum mempunyai dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dusun Lubuk Beringin.

Sementara itu, kawasan hutan desa dan juga kawasan penyangganya menyimpan khasanah kekayaan alam dan budaya yang belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Keindahan alam khas *virgin tropical rainforest* daerah yang masih terjaga. Riak aliran sungai dengan air yang bening. Potensi tersebut jika dikelola secara baik maka akan membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan melengkapi pengembangan ekowisata melalui program pohon buah asuh. Program ini sesuai dengan Rencana Kerja Hutan Desa (RKHD) dan Rencana Tahunan Hutan Desa (RTHD) Desa Lubuk Beringin melalui program menanam buah-buahan dikiri dan kanan jalan menuju kawasan hutan desa.

Menurut RKHD Lubuk Beringin, Penanaman buah-buahan di sepanjang sungai/jalan menuju areal kerja menjadi bagian dari pengembangan ekowisata. Pemilihan komoditi buah-buahan didasarkan pada azas pemanfaatannya bagi masyarakat Dusun Lubuk Beringin dan bagi pengasuh pohon buah. Selain itu juga pengkayaan jenis tanaman dengan komoditi buah-buahan ini juga dalam rangka mempersiapkan areal kerja hutan desa menjadi sebuah kawasan ekowisata secara lebih spesifik. Pengayaan jenis tanaman ini membutuhkan jenis tanaman buah jenis Durian, Duku, Cempedak, Rambutan, Mangga, dll. Rencana penanaman ini akan dilakukan dari tahun ketiga sampai dengan tahun ke-35. Kegiatan ini akan dikoordinasikan oleh KPHD bersama masyarakat Dusun Lubuk Beringin melalui bantuan para pihak terkait.

Areal kerja hutan desa Dusun Lubuk Beringin sarat dengan potensi wisata dan hasil hutan bukan kayu. Agar potensi ini mendatangkan manfaat nyata kepada masyarakat Dusun Lubuk Beringin dengan tidak merubah fungsi kawasan, maka dukungan berbagai pihak sangat diharapkan. Dalam rangka mendapatkan dukungan dari berbagai pihak tadi maka potensi ini harus dipromosikan ke luar sehingga ada ketertarikan dari berbagai pihak untuk datang berkunjung dalam hal ekowisata dan mengajak berbagai pihak untuk menjadi mitra bisnis potensial guna pemanfaatan hasil hutan bukan kayu. Akan tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan dari pihak pemerintah pusat dan daerah dalam pengelolaan ini sangat diharapkan sekali terutama dalam memfasilitasi dan menghubungkan antara KPHD dengan berbagai pihak terkait dengan pemanfaatan kawasan hutan desa ini ke depan.

Gagasan dari pohon buah asuh ini berdasarkan kenyataan bahwa penduduk dusun memiliki lahan yang luas dan keterbatasan dana, sebaliknya wisatawan (calon pengasuh) atau masyarakat kota mempunyai kelebihan dana tapi memiliki lahan terbatas. Oleh karenanya perlu upaya untuk memberi pengetahuan dan keterampilan Manajemen dan Aspek Legalitas kepada masyarakat melalui Badan Usaha Milik Dusun secara profesional di dusun Lubuk Beringin sebagai usaha yang memiliki prospek cerah dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat/penduduk.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan survei pendahuluan di dusun Lubuk Beringin dapat diduga bahwa tersedia lahan sepanjang kiri dan kanan sungai sejauh ± 5 km menuju hutan desa yang dapat dikelola dengan tanaman buah.

Sudah tersedianya akomodasi tempat istirahat bagi wisatawan yang berasal dari luar daerah (jarak tempuh dari kota Bungo sekitar 70 menit ke dusun Lubuk Beringin). Wisatawan yang membutuhkan tempat istirahat bermalam (*homestay*) yang nyaman dan kelengkapan fasilitas setelah menikmati objek-objek wisata di kawasan Lubuk Beringin, terutama wisata

tracking dan *bird watching* yang membutuhkan kebugaran fisik. Tempat penginapan (*homestay*) di Lubuk Beringin memiliki fasilitas yang memadai (*representatif*). Namun masih sepi wisatawan yang bermalam di *homestay* dusun.

Rencana Kerja Hutan Desa (RKHD) dan Rencana Tahunan Hutan Desa (RTHD) Desa Lubuk Beringin sudah masuk tahun ke-10, namun belum ada kegiatan untuk merealisasikan rencana dimaksud yaitu menanam buah-buahan di kiri dan kanan jalan menuju kawasan hutan desa.

Bantuan pemberian bibit oleh pemerintah sudah diberikan kepada penduduk, namun program tersebut belum berhasil. Hal ini diduga karena pemberian bibit tanpa dilanjutkan dengan pola pendampingan dan pelatihan manajemen usaha.

Hasil wawancara pendahuluan juga diketahui bahwa masyarakat di dusun Lubuk Beringin belum memahami manajemen pohon buah asuh dan aspek legalitas dari kemitraan antara wisatawan sebagai calon pengasuh pohon buah asuh dengan masyarakat (disarankan diwakili oleh Badan Usaha Milik Dusun).

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Pengabdian masyarakat mengusung program pohon buah asuh didasarkan pada kenyataan bahwa penduduk di desa memiliki lahan yang luas dan sebagian belum dimanfaatkan, namun mempunyai keterbatasan dana untuk mengelolanya secara mandiri. Sebaliknya masyarakat kota memiliki keterbatasan lahan namun mempunyai kelebihan dana untuk bermitra sebagai *angel investor*.

Solusi yang ditawarkan pada program pengabdian masyarakat ini adalah mempertemukan penduduk yang punya lahan dan belum ditanam (dimanfaatkan) dengan pengasuh pohon buah sebagai mitra, melalui kontrak perjanjian secara legal yang disepakati oleh para pihak.

Target Luaran

Ada pun target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dusun Lubuk Beringin antara lain:

1. Tersedianya modul pelatihan manajemen usaha pohon buah asuh
2. Tersedianya dokumen legalitas kemitraan pengelolaan pohon buah asuh
3. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan pohon buah asuh.
4. Penduduk di kawasan ekowisata Lubuk Beringin meningkat kesejahteraannya guna mewujudkan kemandirian ekonomi .
5. Tersedianya komunikasi secara online melalui website dan media sosial letak lokasi pohon asuh di dusun Lubuk Beringin dan informasi penting lainnya yang dibutuhkan pengasuh pohon buah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di dusun Lubuk Beringin dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan praktek. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama (Metode Penyuluhan) :

Melakukan sosialisasi dan melatih mahasiswa dalam memahami program pohon buah

asuh dan pengambilan dokumentasi untuk disiapkan sebagai pendamping lapangan pada saat berlangsungnya pelatihan di lapangan.

Tahap pertama diselenggarakan 3 sesi masing-masing selama 2 JPL setara 270 menit pelajaran.

b. Tahap Kedua (Metode Penyuluhan) :

Masyarakat yang ditetapkan oleh Pengelola Badan Usaha Milik Dusun (BUMDUS) sebagai peserta diberikan pemahaman tentang manajemen usaha melalui penyuluhan dalam kerangka proses meningkatkan nilai tambah, mensejahterakan masyarakat dan menghadapi kondisi ketidakpastian usaha.

Materi penyuluhan dilengkapi dengan simulasi pemenuhan kriteria mutlak dalam mengelola usaha pohon buah asuh di kawasan ekowisata, yang terdiri dari aspek pemasaran, teknis, keuangan, legalitas dan etika.

Tahap kedua diselenggarakan 5 sesi masing-masing selama 90 menit setara 5 jam pelajaran (JPL).

c. Tahap Ketiga Inventarisasi Kondisi Lahan di Kawasan Ekowisata Lubuk Beringin

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan inventarisasi kondisi lahan dengan cara mengunjungi dan melakukan observasi di lokasi tersebut, guna menginventarisasi dan mengevaluasi. Tahap ketiga diselenggarakan 4 sesi masing-masing selama 90 menit setara 4 jam pelajaran.

d. Tahap Keempat (Metode Praktek Lapang)

Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Pohon Buah Asuh. Tahap keempat dilakukan selama 3 sesi masing-masing selama 90 menit setara 3 jam pelajaran.

e. Tahap Kelima (Metode Praktek Lapang)

Membuat profil pohon buah asuh dusun Lubuk Beringin yang ditampilkan dengan menggunakan media sosial (Blog, Facebook, dan Instagram). Tahap kelima dilakukan selama 480 menit atau 16 jam praktek lapang.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Sosialisasi dan Pelatihan Program Pohon Buah Asuh

Tahap melakukan sosialisasi dan melatih dilaksanakan untuk tim mahasiswa sebagai tim pelaksana lapangan dalam memahami program pohon buah asuh dan pengambilan dokumentasi untuk disiapkan sebagai pendamping lapangan telah dilaksanakan di ruang Aula Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi pada tanggal 16 Juni 2020 dan warga Dusun Lubuk Beringin pada tanggal 18-20 Juni 2020 (photo kegiatan terlampir pada Lampiran 01)

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan inventarisasi kondisi lahan dengan cara mengunjungi dan melakukan observasi di lokasi sepanjang 2 km kearah kawasan hutan adat, guna menginventarisasi dan mengevaluasi (photo kegiatan terlampir pada Lampiran 02)

Manajemen

Pohon buah asuh mempertemukan pemilik lahan dan calon pengasuh pohon buah guna menjalin kerjasama kemitraan. BUMDES dan sebagian besar masyarakat belum mengetahui cara menjalankan program tersebut, baik dari sisi manajemen usaha maupun aspek legalitas.

Tim pelaksana pengabdian memformulasi manajemen pohon buah asuh dan

disampaikan pada saat pemberian materi. Perlu ada organisasi pohon buah asuh yang memiliki struktur yang sistematis dengan jelas peran, tanggung jawab, dan jalur komunikasi. Manajemen usaha pohon buah asuh telah disusun berdasarkan prinsip kebersamaan dan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Desa untuk selanjutnya diserahkan kepada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Aspek legalitas pembahasan berlangsung selama 2 (dua) hari menyangkut kesepakatan dalam menentukan pasal-pasal surat perjanjian antara Petani pemilik lahan dan calon Pengasuh Pohon Buah. Hasil draft surat perjanjian telah disepakati pada tanggal 9 September 2020 di Pendopo Dusun Lubuk Beringin. Pemerintah Desa Lubuk Beringin melanjutkan pembahasan bersama BPD, tokoh masyarakat dan warga masyarakat, hingga melahirkan Peraturan Desa tentang pohon buah asuh.

Penanaman Perdana Pohon Buah Asuh

Launching perdana penanaman pohon buah asuh (pohon durian) dilangsungkan bersamaan dengan pembukaan lubang larangan. Tim pelaksana pengabdian menjelaskan secara rinci tentang tata cara menanam pohon durian agar tumbuh pohon yang kokoh dan produktif, mulai dari membuat ukuran lubang, perlakuan pada saat membuka polybag bibit pohon durian, hingga tahap pemeliharaan kepada pengelola pohon buah asuh di depan Pemerintah Dusun yang dihadiri oleh Datuk Rio Dusun dan Ketua BPD Dusun Lubuk Beringin. Penanaman perdana pohon buah asuh dilaksanakan pada tanggal 10 September 2020 di kawasan objek wisata dusun Lubuk Beringin.

Standar Operasional Prosedur

Tahap penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Pohon Buah Asuh melibatkan Pemerintah Desa dan Tokoh masyarakat Lubuk Beringin, SOP yang disusun terintegrasi didalam dokumen Peraturan Desa.

Pembuatan Media Sosial

Media sosial akan dirancang untuk dapat digunakan secara maksimal guna mempromosikan program pohon buah asuh. Oleh karenanya tim pengabdian kepada masyarakat pada tahap berikutnya membuat profil pohon buah asuh dusun Lubuk Beringin yang ditampilkan dengan menggunakan media sosial Instagram, memuat informasi lokasi pohon buah asuh dengan menggunakan GPS, laporan pertumbuhan pohon setiap enam bulan oleh BUMDES dengan mengirim photo pohon dan informasi saat panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam program pohon buah asuh berjalan sebagaimana yang direncanakan hingga pada tahap realisasi program dengan penanaman perdana pohon buah asuh.
2. Tujuan dari program pengabdian guna meningkatkan perekonomian masyarakat dusun Lubuk Beringin melalui kehadiran pengasuh pohon buah mulai terlihat dampak positif, baik dalam rangka mensejahterakan masyarakat petani pemilik lahan dan gairah Ekowisata di dusun Lubuk Beringin.

Saran

Keterbatasan kemampuan Sumberdaya Manusia (Pengelola) Badan Usaha Milik Dusun (BUMDUS) perlu dipertimbangkan untuk memasukkan tenaga konsultan dalam pengelolaan BUMDUS termasuk pengelolaan program pohon buah asuh, guna membangun kepercayaan pihak-pihak terkait (calon pengasuh pohon buah, pemerintah daerah dan warga masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muktasam, et.al., 2019, Enhancing the knowledge and skills of smallholders to adopt market-oriented tree management practices: lessons from Master TreeGrower training courses in Indonesia, *Journal of Australian Forestry* 2019, VOL. 82, NO. S1, 4–13
- Agus, Syarif, 2015, *Pojok Wirausaha: Solusi Permasalahan UMKM*, Penerbit Rumah Bahagia Finansial, Jambi, ISBN 978-602-72895-0-5
- Brychan, Thomas, et.al., *Innovation and Small Business*, Volume 1, 1st edition, bookboon.com, ISBN 978-87-7681-729-9
- D.J. Sneider, et.al., 2007, Farmers preferences, uncertainties and opportunities in fruit-tree cultivation in Northeast Luzon, *Agroforestry Systems* volume 71, pages1–17
- Goldberg, Mike and Palladini, Eric, 2010, *Managing Risk and Creating Value With Microfinance*, The World Bank Washington DC.
- J. G. Bellow, et.al., 2008, Adoption potential of fruit-tree-based agroforestry on small farms in the subtropical highlands, *journal of Agroforest Syst* (2008) 73:23–36
- Mellisa, Contreras, 2013, *Interpersonal Skills for Entrepreneurs*, 1st edition, bookboon.com, ISBN 978-87-403-0405-3
- Muhammad, Syafii Antonio., 2007, *The Super Leader Super Manager*, ProLM Centre, Jakarta.
- Puspoprano, Sawaldjo, 2013, *Manajemen Bisnis: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Penerbit PPM, Jakarta
- Rhenald, Kasali, dkk, 2010, *Modul Kewirausahaan*, Penerbit Yayasan Rumah Perubahan, Bekasi
- Rhenald, Kasali, 2012, *Cracking Entrepreneurs, Inilah Para Crackers Lokal yang tak ada matinya*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- S. Franzel and S.J. Scherr, 2002, *Trees on the Farm, Assessing the Adoption Potential of Agroforestry Practices In Africa*, CABI Publishing
- Sutrisno, 2011, *Pengantar Pembelajaran Inovatif*, Penerbit GP Press, Jambi
- Thierry Burger-Helmchen (editor)., 2012, *Entrepreneurship – Born, Made and Educated*, InTech Publisher, ISBN 978-953-51-00210-6

LAMPIRAN

Lampiran 01. Sosialisasi dan Penyuluhan Program Pohon Buah Asuh



Drs. Agus Syarif memberi penyuluhan dalam kegiatan sosialisasi Program Pohon Buah Asuh di depan warga Dusun Lubuk Beringin



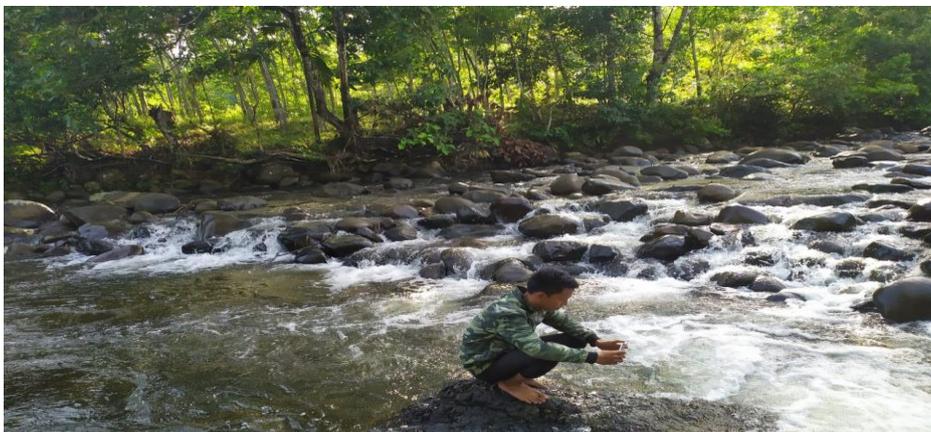
Datuk Rio Dusun Lubuk Beringin, M. Jupri, memberi sambutan dan arahan.





Sesi tanya jawab tentang program Pohon Buah Asuh dan Pemberian Cenderamata kepada Ketua BPD Dusun Lubuk Beringin, Bapak Hadirin

Lampiran 02. Inventarisasi Lahan Pohon Buah Asuh



Lampiran 03. Rapat penyusunan draft Surat Perjanjian Pohon Buah Asuh



Dr. Dwi Suryahartati, S.H., M.Kn sedang menjelaskan aspek legalitas



Lampiran 04. Penanaman Perdana Pohon Buah Asuh





Ir. YG. Armando, M.P menanam pohon buah asuh, pohon durian.